

Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Pada Masa Pra klasik

Jaiton Habeahan ¹
Monalisa Lumbantobing ²
Rista Y. Lumban Gaol ³
Bonaraja Purba ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

*e-mail : habeahanjaiton@gmail.com, monalisatobing8008@gmail.com, ristayoseva@gmail.com,
bonarajapurba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali informasi yang membantu untuk memahami bagaimana munculnya pemikiran mengenai ekonomi pra klasik serta bagaimana pemikiran tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan ekonomi pada zaman dulu sampai sekarang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen dan library research. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pemikiran mengenai Ekonomi pada masa itu sering dihubungkan dengan rasa keadilan, kelayakan atau kepatutan yang perlu diperhatikan dalam rangka penciptaan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata. Pada masa Yunani Kuno pembahasan tentang Ekonomi memanglah bagian dari filsafat, khususnya pada bagian filsafat moral. Pemikiran mengenai Ekonomi pada masa itu sering dihubungkan dengan rasa keadilan, kelayakan atau kepatutan yang perlu diperhatikan dalam rangka penciptaan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata.

Kata Kunci : Ekonomi Pra-Klasik, pemikiran zaman Yunani Kuno, pemikiran kaum Skolastik, Merkantilisme, dan mazhab Fisiokrat

Abstract

This research aims to analyze and explore information that helps to understand how thinking about pre-classical economics emerged and how this thinking can be applied to economic activities from ancient times to the present. The research method used is quantitative research. Data collection uses document study and library research techniques. The research results concluded that: Economic thinking at that time was often connected with a sense of justice, appropriateness or propriety which needed to be considered in order to create a just and equally prosperous society. In Ancient Greece, discussions about economics were part of philosophy, especially moral philosophy. Thoughts about economics at that time were often connected with a sense of justice, appropriateness or propriety which needed to be taken into account in order to create a just and equally prosperous society.

Keywords : Pre-Classical Economics, Ancient Greek thought, Scholastic thought, Mercantilism, and Physiocratic teachings

PENDAHULUAN

Sejarah pemikiran ekonomi telah melalui perjalanan yang sangat panjang. Pemikiran ini dimulai sejak ribuan tahun yang lalu, di mana manusia mulai mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sejarah ini kemudian menjadi cikal bakal lahirnya pemikiran ekonomi pada masa setelahnya hingga kini. Catatan mengenai konsep dan pemikiran ekonomi zaman dahulu dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran agama, kaidah hukum, maupun aturan moral. Salah satu pemikiran ekonomi yang muncul pada masa lalu ialah pemikiran ekonomi **aliran Pra Klasik**. Pra Klasik dianggap sebagai tonggak awal munculnya pemikiran di bidang ekonomi. Meskipun terbilang sederhana, namun keberadaannya dalam sejarah pemikiran ekonomi telah menjadi pedoman, pembelajaran, ataupun inspirasi bagi pemikiran-pemikiran ekonomi di masa-masa selanjutnya. Pemikiran ekonomi masa pra-klasik, yang terdiri dari mazhab merkantilis dan fisiokrat berupaya melahirkan gagasan atau pemikiran ekonomi yang sangat ekstrem, perekonomian yang penuh otokrasi pemerintah di satu sisi dan perekonomian yang bebas lepas tanpa campur tangan pemerintah sama sekali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen dan library research baik dari internet, buku ataupun situs web lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisa deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan beberapa kata kunci yang sudah dipaparkan dalam penelitian menggunakan bantuan beberapa pendapat para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ekonomi Zaman Pra-Klasik

Pemikiran Ekonomi Pra Klasik adalah sekelompok pemikiran yang muncul dari para ahli atau tokoh ekonomi sebelum **aliran Klasik**. Pemikiran ekonomi ini sudah muncul sejak lama, yaitu sejak zaman Yunani Kuno. Ekonomi aliran Pra Klasik dapat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu **pemikiran zaman Yunani Kuno, pemikiran kaum Skolastik, era Merkantilisme, dan mazhab Fisiokrat**. Keempat sub aliran tersebut merupakan pemikiran awal tentang ekonomi, sebelum ekonomi itu berdiri sebagai cabang ilmu tersendiri. Pada masa pra-klasik pemikiran-pemikiran ekonomi dapat dikelompokkan menjadi masa Yunani Kuno, skolastik, merkantilisme dan masa fisiokrat.

Masa Yunani Kuno

Pada masa Yunani Kuno, pembahasan tentang ekonomi masih merupakan bagian dari filsafat, khususnya filsafat moral. Pemikiran ekonomi didasarkan pada rasa keadilan, kelayakan, dan kepatuhan yang perlu diperhatikan dalam rangka mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Aliran ekonomi yang seringkali disebut sebagai aliran filsafat ini, ditandai oleh munculnya pemikiran para filosof Yunani yang telah memberikan pemikirannya untuk masalah ekonomi. Walaupun hasil pemikiran mereka untuk masalah ekonomi tidak begitu banyak, mereka telah memberikan sesuatu yang sangat berharga, terutama sebagai perintis dalam penelaahan ekonomi secara lebih ilmiah dan mendasar.

Tokoh-tokoh yang terkenal pada masa ini yaitu Plato, Aristoteles, Xenophone.

Plato

Plato, seorang filsuf terkenal, memiliki pola pikir seperti halnya kaum ningrat. Ia memandang rendah para pekerja kasar dan orang yang mengejar kekayaan, termasuk lewat perdagangan. Sebaliknya, ia sangat menghargai para prajurit, negarawan, dan orang yang bekerja di sektor pertanian. Gagasan Plato tentang ekonomi timbul dari pemikirannya tentang keadilan dalam sebuah negara ideal. Kata Plato, dalam sebuah negara ideal, kemajuan tergantung pada pembagian kerja yang dimaksudkan untuk pembangunan kualitas kemanusiaan. Plato dapat dikatakan sebagai orang yang sangat mengecam kekayaan dan kemewahan. Agar tiap orang bisa hidup sejahtera secara merata, maka manusia perlu dan berkewajiban mengendalikan nafsu keserakahannya untuk memenuhi semua keinginan yang melebihi kewajaran. Kalau nafsu keserakahan ini tidak bisa dikendalikan, maka sebagian orang akan hidup berkemewahan, sedang yang lain akan hidup dalam kesengsaraan & kehinaan. Dalam bukunya, *Politika*, Plato menjelaskan bahwa selain sebagai alat tukar, uang juga berfungsi sebagai alat pengukur nilai dan alat untuk menimbun kekayaan. Plato menegaskan bahwa perspektif ekonomi berkaitan dengan filsafat dan etik cara menegakkan keadilan masyarakat dalam negara yg ideal perlu *division of labor* (pembagian kerja) di masyarakat secara "natural" ada upah, uang, jasa. Plato memberi 'perhatian' terhadap perilaku "hedonisme" keserakahan yg tak terkendali (terutama pada orang cerdas/pandai) akan menciptakan sebagian orang hidup mewah, sementara yg lainnya hidup susah. Teori Pembagian Kerja (*Division of Labor*) yang dikembangkan oleh Adam Smith berasal dari pandangan Plato. Perbedaannya, pembagian kerja versi Smith ditujukan untuk memacu pertumbuhan output dan pembangunan ekonomi. Sementara pembagian kerja versi Plato ditujukan untuk pembangunan kualitas kemanusiaan.

Aristoteles

Aristoteles seorang filsuf yang merupakan murid Plato. Ia merupakan orang pertama yang melihat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tersendiri yang pembahasannya harus dipisahkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Aristoteles juga dianggap sebagai orang pertama yang meletakkan pemikiran dasar tentang teori nilai (*value*) dan harga (*price*), yang hingga kini masih dipelajari dalam teori ekonomi. Menurut Aristoteles, ekonomi merupakan suatu bidang tersendiri, yang pembahasannya harus dipisahkan dengan bidang lain. Beliau juga orang yang meletakkan pemikiran dasar tentang teori nilai (nilai) & harga (price). Pertukaran barang (*exchange of commodities*) dan kegunaan uang dalam pertukaran barang tersebut. Aristoteles membedakan proses ekonomi ke dalam dua cabang, yaitu kegunaan (*use*) dan keuntungan (*gain*). Lebih spesifik ia membedakan *oeconomic* dan *chrematistik*. *Oeconomic* atau ilmu ekonomi di definisikan sebagai “the art of house-hold management, the administrations of one’s patrimony, the careful hasbanding of resources. Sedangkan *chrematistik* mengimplikasikan penggunaan sumber daya alam atau keterampilan manusia untuk tujuan-tujuan yang bersifat *acquisitive* dalam *chrematistic*.

Xenophon

Xenophone (440–355 SM) adalah seorang filsuf Yunani yang memperkenalkan istilah ekonomi yang berasal dari penggabungan dua suku kata, yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti “pengaturan atau penggabungan rumah tangga”. Xenophone juga dikenal sebagai seorang prajurit, sejarawan, dan murid Socrates. Ia bahkan bersama Plato pernah menelaah tentang untung rugi dalam masalah pembagian kerja. Menurut Xenophon kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang berarti pengaturan atau pengelolaan rumah tangga. Karya utamanya adalah *On The Means of Improving The Revenue of The State of Athens*. Dalam buku tersebut, Xenophon menguraikan bahwa negara Athena yang mempunyai beberapa kelebihan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan negara. Xenophone penggunaan istilah “*oikonomos*” (dari kata *oikos* dan *nomos*) pengaturan atau pengelolaan rumah tangga. Meletakkan fundamental konsep pelayanan konsumen dalam bisnis dan mengenalkan perlunya berdagang ke luar daerah (konsep dasar merkantilisme).

Masa Skolastik

Pemikiran kaum skolastik menekankan pada kuatnya hubungan ekonomi dengan masalah etika, serta besarnya perhatian pada masalah keadilan. Perspektif ekonomi skolastik perspektif ekonomi yang berkaitan dengan nilai moral, etik dan religi. Pada abad pertengahan di Eropa, di mana Kekaisaran Romawi mulai runtuh, kegiatan ekonomi mulai menyesuaikan dengan struktur masyarakat yang baru. Pada masa ini gereja sangat berperan dalam menentukan aturan moral. Dan ajaran-ajaran skolastik sendiri sangat dipengaruhi oleh ajaran agama. Dengan demikian, perilaku ekonomi sangat dipengaruhi oleh ajaran gereja. Ciri utama aliran ini adalah kuatnya hubungan antara ekonomi dengan masalah etis serta besarnya perhatian pada masalah keadilan. Tokoh-tokoh aliran skolastik sangat dipengaruhi oleh ajaran gereja yang lebih dominan dibanding ekonomi. Pada masa itu pendidikan diserahkan pada tokoh-tokoh gereja yang dikenal dengan nama “*The Scholastics*”, sehingga periode ini disebut dengan **masa skolastik**. Era skolastik memberi perhatian pada dampak negatif motif ekonomi (yg cenderung mengarahkan pada keserakahan dan kemewahan, apabila tidak terkendali) Hal ini disebabkan karena tokoh-tokoh aliran tersebut dipengaruhi dengan kuat oleh ajaran gereja. Tokoh-tokoh yang dari aliran ini antara lain, St. Albertus Magnus, dan St. Thomas Aquinas.

St. Albertus Magnus

Albertus Magnus adalah seorang filsuf Jerman yang berpendapat bahwa harga suatu barang seharusnya sama dengan biaya dan tenaga yang dikorbankan untuk menciptakan barang tersebut. Pendapat itu dikenal dengan istilah “harga yang adil dan pantas”.

St. Thomas Aquinas

Dalam bukunya yang berjudul *Summa Theologica*, Thomas Aquinas berpendapat bahwa memungut bunga dari uang yang dipinjamkan adalah tidak adil karena sama saja dengan menjual sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Pandangan tersebut sama dengan apa yang dilontarkan oleh Aristoteles yang mengutuk penarikan bunga, sebab bunga adalah keuntungan dari sesuatu yang dilakukan tanpa usaha dan biaya.

Masa Merkantilisme

Istilah merkantilisme berasal dari kata *merchant* yang berarti pedagang. Menurut paham merkantilisme, tiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain. Paham merkantilisme banyak dianut di negara-negara Eropa pada abad ke-16, antara lain Portugis, Spanyol, Inggris, Perancis dan Belanda. Masa merkantilisme ditandai sebagai periode dimana setiap orang masing-masing menjadi ahli ekonomi bagi dirinya sendiri.

Jean Bodin

Menurutnya, bertambahnya uang yang diperoleh dari perdagangan luar negeri dapat menyebabkan naiknya harga barang-barang. Selain itu, kenaikan harga-harga barang juga dapat disebabkan oleh praktik monopoli dan pola hidup mewah dari kaum bangsawan dan raja. Dalam praktik tersebut, biasanya rakyat menjadi korban, sehingga sangat dikecam pada saat itu. Teori Jean Bodin tentang nilai uang dinilai sangat maju, maka dari itu dalam selang waktu sekitar setengah abad, Irving Fisher menggunakannya sebagai dasar teorinya yakni teori kuantitas uang.

Thomas Mun

Menurut Mun, untuk meningkatkan kekayaan Negara, cara yang biasa dilakukan adalah lewat perdagangan. Dia berpedoman bahwa nilai ekspor keluar negeri harus lebih besar dibandingkan dengan yang di impor oleh Negara itu. Menurutnya pula, perdagangan masih tetap akan menguntungkan sekalipun tidak memiliki emas dan perak, dengan cara melakukan transaksi pembayaran lewat bank. Yang digunakan sebagai jaminan kredit adalah komoditi yang sedang diperjual-belikan itu (barter mungkin). Suatu Negara yang memiliki terlalu banyak uang justru tidak baik karena menaikkan harga-harga, dan meskipun kenaikan tersebut akan meningkatkan pendapatan para pengusaha, namun kenaikan tersebut secara umum langsung merugikan dan mengurangi volume perdagangan, karena harga yang tinggi akan mengurangi konsumsi dan permintaan.

Jean Baptis Colbert

Ia mendorong usaha dalam sector kerajinan dan perdagangan dengan menekankan pengenaan pabea impor, dengan tujuan memberikan subsidi kepada kapal-kapal pengangkut Perancis, memperluas daerah jajahan Perancis, memperbaiki sistem transportasi dalam negeri. Untuk mendukung kebijakan tersebut dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dan murah, maka tenaga kerja Perancis dilarang keluar negeri, sedangkan imigran dari luar negeri di dorong masuk ke dalam Negara.

David Hume

Dalam teorinya, Hume sangat memperhatikan faktor keadilan, dan beranggapan bahwa ketidakeadilan akan memperlemah suatu Negara. Setiap warga Negara harus menikmati hasil kerjanya sesuai dengan kesempatan yang diperolehnya. Jika tidak terjadi keadilan, maka kekayaan yang dimiliki oleh kaum kaya akan di distribusikan lagi bagi kaum miskin. Dengan cara itu, maka dapat terlaksanakan keadilan yang diinginkan oleh Hume tersebut.

Istilah "merkantilisme" berasal dari kata *merchant*, yang berarti "pedagang". Menurut paham merkantilisme, setiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan Negara lain. Sumber kekayaan negara akan diperoleh melalui surplus" perdagangan negeri yang akan diterima dalam bentuk emas atau perak. Bagi penganut merkantilisme sumber kekayaan negara adalah dari perdagangan luar negeri. Selanjutnya, uang sebagai hasil surplus perdagangan adalah sumber kekuasaan. Tidak heran kalau kebijaksanaan, perdagangan waktu itu sangat mendorong ekspor dan sedapat mungkin, berusaha agar impor dibatasi. Paham merkantilisme banyak dianut di negara-negara Eropa pada abad ke-16, antara lain Portugis,

Spanyol, Inggris, Prancis, dan Belanda. Mereka tidak hanya berdagang dengan sesama negara Eropa, tetapi sampai ke Hindia Belanda (Indonesia waktu itu). Sebagaimana diketahui, tujuan negara-negara Eropa melakukan misi perdagangan ke Indonesia pada awalnya adalah memperebutkan rempah-rempah. Akan tetapi, untuk mengamankan jalur perdagangan tersebut, mereka akhirnya menjajah. Jika ditelusuri, ini yang merupakan awal kebencian rakyat Indonesia terhadap sistem ekonomi bangsa Eropa. Suatu hal yang pantas dicatat selama era merkantilisme ialah tidak hanya perdagangan dan perekonomian maju pesat, perkembangan literatur juga meningkat pesat sekali. Kemajuan dalam tulisan-tulisan ekonomi maju, baik dalam jumlah maupun mutu. Masa merkantilisme ditandai sebagai periode masing-masing orang menjadi ahli ekonomi bagi dirinya sendiri (every man was his own economist). Setiap orang mempunyai pendapat sendiri-sendiri, dan sayangnya sangat sulit digeneralisasi.

Masa Fisiokrat

Kaum fisiokrat menganggap bahwa sumber kekayaan adalah sumber daya alam. Aliran ini dinamai aliran physiocratism, yaitu penggabungan dari dua kata *physic* (alam) dan *cratoin* atau *cratos* (kekuasaan), yang berarti mereka yang percaya pada hukum alam (believers in the rule of nature). Hukum alam yang penuh dengan keselarasan dan keharmonisan berlaku kapan saja dimana saja dan dalam situasi apapun (bersifat kosmopolit). Tokoh utama aliran fisiokrat adalah Francis Quesnay (1694-1774). Pada tahun 1758 Quesnay menulis buku *Tableau Economique*. Dalam buku tersebut Quesnay menggambarkan sistem perekonomian suatu negara seperti layaknya kehidupan biologis tubuh manusia. Antara satu bagian tubuh dengan bagian lain membentuk suatu kesatuan yang harmonis. Begitu pula proses dan gejala kehidupan ekonomi jika dilihat dalam hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain membentuk suatu keseluruhan dengan hukum-hukum tersembunyi.

Masyarakat dibagi kedalam empat golongan:

- 1) Kelas masyarakat produktif, yaitu masyarakat yang aktif mengolah tanah seperti pertanian dan pertambangan.
- 2) Kelas tuan tanah
- 3) Kelas yang tidak produktif atau kelas steril, terdiri dari saudagar dan pengrajin
- 4) Kelas masyarakat buruh atau labor yang menerima upah dan gaji dari tenaganya

Quesnay menganjurkan agar kebijaksanaan – kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah harus ditujukan terutama untuk meningkatkan taraf hidup petani, bukan memberi hak – hak khusus kepada pemilik tanah dan para saudagar selama ini dinikmati dibawah pemerintahan merkantilisme. Kaum fisiokrat mengkritik kaum merkantilis yang menciptakan berbagai regulasi perdagangan ketika seharusnya dibebaskan dari kontrol. Kaum merkantilis dianggap membuat barang – barang menjadi lebih mahal dengan menetapkan pajak yang tinggi.

Fisiokrat menerapkan *single tax*, yaitu pajak yang hanya dikenakan kepada pemilik tanah. Pajak yang dianjurkan tinggi supaya orang tidak mempunyai keinginan untuk menguasai tanah berlebihan.

Mazhab Fisiokrat, muncul pertama kali di Prancis menjelang berakhirnya zaman merkantilis yang diawali tahun 1756. Istilah 'fisiokrat' berasal dari bahasa Yunani, dari kata 'physia' berarti alam, dan 'kratos' berarti kekuasaan. Secara harfiah berarti 'supremasi alam'. Tokohnya adalah Francois Quesnay (1654- 1774), seorang dokter ilmu bedah Prancis yang pernah menjadi dokter pribadi Raja Louis XV, juga dokter kepercayaan selir raja, Madame de Pompadour. Di samping profesinya sebagai dokter, ia seorang ahli ekonomi yang menulis artikelnya 'ilmu ekonomi' dalam *Grande Encyclopedie*. Quesnay mengecam kebijaksanaan ekonomi Colbert, dengan mengatakan bahwa seorang menteri tidaklah pantas mengeluarkan kebijaksanaan hanya didorong oleh kecemburuan terhadap keberhasilan perdagangan Belanda dan keindahan industri barang-barang mewah. Hal ini hanya akan menjebloskan negara Prancis dalam kebodohan yang amat dalam, dimana rakyat hanya bisa bicara mengenai 'dagang' dan 'uang'. Semuanya ini tidak lain hanya karena ulah Colbert yang telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi rakyat Prancis. Inti ajaran fisiokrat ini pada hakikatnya berlandaskan hukum alam. Sebagaimana Isaac Newton (1643-1727) yang telah menemukan hukum dunia fisik, maka Quesnay percaya bahwa seluruh

kegiatan manusia harus dibawakedalam harmoni dengan hukum alam. Inti ajaran tersebut adalah:

1. Semboyan laissez-faire, laissez -passer yang berasal dari Vincent de Gournay (1712-1759) yang arti konotatifnya 'biarkan orang berbuat seperti yang mereka sukai tanpa campurtangan pemerintah' mengisaratkan betapa pemerintah harus membatasi diri dalam intervensinya dalam perekonomian jelas bertentangan dengan kaum merkantilis, maupun feodalis.
2. Tekanan pada sektor pertanian yang produktif yang memungkinkan terjadinya surplus atau produk neto di atas nilai sumber daya yang digunakan.
3. Pemilik tanah harus dibebani pajak yaitu dalam bentuk satu macam pajak. Sekalipun perekonomian Prancis tidak menjadi lebih baik, namun fisiokrat telah memberikan sumbangan yang bermakna bagi perkembangan ilmu ekonomi, terutama dalam semboyan laissez -faire, fisiokrat mengubah perhatian para ekonom kepada masalah peranan pemerintah dalam perekonomian yang didasarkan pada persaingan bebas dan kebebasan memilih serta membuat keputusan (Sastradipoera dalam Dadang Supardan, 2009: 394-395).

KESIMPULAN

Seperti yang sudah diketahui, kata "Ekonomi" sendiri berasal dari penggabungan dua suku kata Yunani: Oikos dan Namos, yang berarti "pengaturan atau pengelolaan rumah tangga. Istilah tersebut pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang filsuf Yunani. Pada masa Yunani Kuno pembahasan tentang Ekonomi memanglah bagian dari filsafat, khususnya pada bagian filsafat moral. Pemikiran mengenai Ekonomi pada masa itu sering dihubungkan dengan rasa keadilan, kelayakan atau kepatutan yang perlu diperhatikan dalam rangka penciptaan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata. Pada masa Yunani Kuno pembahasan tentang Ekonomi memanglah bagian dari filsafat, khususnya pada bagian filsafat moral. Pemikiran mengenai Ekonomi pada masa itu sering dihubungkan dengan rasa keadilan, kelayakan atau kepatutan yang perlu diperhatikan dalam rangka penciptaan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata. Pada masa Yunani kuno teori dan pemikiran tentang uang, bunga, jasa tenaga kerja manusia dari perbudakan dan perdangan sudah ada. Kemudian selanjutnya pendapat pendapat para ahli ekonom melengkapi proses pemikiran ekonomi pra klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Sumitro Djojohadikusumo, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1991*
- Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Deliarnov, edisi revisi, Rajawali pers, Jakarta, 1995*
- Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka; dari Aristoteles hingga Keynes, George Soule, terj. Gilarso, T., Kanisius, Yogyakarta, 1994*
- Deliarnov. 2005. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Amalia, Euis. 2004. Sejarah Ekonomi Pemikiran Islam. Jakarta : Gramata Publishing*
- Deliarnov. 1995. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta : Rajawali Press*
- Skousen, Mark. 2012. Sejarah Pemikiran Ekonomi. Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern. Jakarta: Prenada.*